

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Ilmu pendidikan bertujuan memberikan informasi atau keterangan tentang dasar-dasar pendidikan dalam berbagai situasi atau interaksi pendidikan; jalur, jenis dan jenjang pendidikan untuk membekali peserta didik mencapai kehidupan yang berbudaya dan mandiri yang lebih baik di masa depannya.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut M. Noor Syam bahwa pendidikan bisa berarti proses, lembaga dan hasil. Sebagai proses, pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi jasmani dan rohani. Sebagai lembaga, pendidikan merupakan institusi yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita dan tujuan pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan sebagai hasil, pendidikan merupakan prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.<sup>2</sup>

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di Negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Tantangan yang ada merupakan suatu alat yang dapat memunculkan suatu pemikiran, inovasi baru dalam metode pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Engkoswara, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Pendidikan Berbasis Unggulan Lokal)*, (PT.IMTIMA, 2007), 315-316

<sup>2</sup>Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 28

Menurut Margaret E. Bell Gredler, belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai dalam masa kecil, sejak bayi sudah dilatih hal-hal yang kecil seperti memegang botol susu, mengenal ibunya dengan mengucapkan kata “mama”. Selama masa kanak-kanak menuju masa remaja diperoleh berbagai sikap, tingkah laku, nilai, keterampilan, hubungan social masyarakat dan berbagai kecakapan mata pelajaran di sekolah.<sup>3</sup> Pembelajaran dan peserta didik di dalam suatu lingkungan belajar yang memiliki timbal balik sesamanya.

Perlu diketahui bahwa belajar hal yang sangat penting dalam usaha memperoleh ilmu pengetahuan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena dengan belajar maka manusia dapat berkembang lebih jauh daripada makhluk-makhluk lainnya.<sup>4</sup> Belajar dan pembelajaran merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan Karena keduanya merupakan proses pemerolehan pencapaian kebutuhan ilmu pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan aktivitas secara bersama oleh masing-masing individu.<sup>5</sup>

Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap metode mengajar juga akan mempengaruhi peranan dan aktivitas siswa dalam belajar. Sebaliknya aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap metode mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung

---

<sup>3</sup>I Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran; Startegi Belajar yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 1

<sup>4</sup>Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), 130

<sup>5</sup>Muhammad Arifin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Guepedia), 89

makna yang lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru.

Secara general metode merupakan istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Kata “tepat dan cepat” inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan “efektif dan efisien”. Guru memiliki peran yang penting dalam pendidikan dan guru juga harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.<sup>6</sup> Dasar Metode Pembelajaran pendidikan agama islam dapat diuraikan di dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl, 16:125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*  
(Q.S An-Nahl, 16:125)

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa

---

<sup>6</sup>Ibid., 140

tersebut suntuk dan juga siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.<sup>7</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar salah satu yang dilihat yakni dari segi metode yang digunakan. Sukses tidaknya suatu proses pembelajaran salah satunya tergantung pada ketepatan metode yang digunakan. Demikian pula pada pembelajaran hadits juga membutuhkan metode yang tepat. Sebab metode adalah yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan siswa dalam pembelajaran hadits.

Dengan demikian metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Selain itu ketepatan memilih metode dalam penerapannya juga harus diperhatikan, seperti halnya penggunaan metode *One Day One Hadits* (satu hari satu hadits) dalam pembelajaran hadits.

Pada umumnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hadits adalah pembelajaran langsung, karena itu kebanyakan dari siswa merasa bosan dan pasif, lebih cenderung guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga berdampak pada keefektifan proses pembelajaran yang berlangsung. Maka dari itu peneliti memilih metode pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan metode *One Day One Hadits*.

Adapun pengertian hadits menurut bahasa artinya baru, sedangkan secara istilah hadits adalah sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad saw. Baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah beliau baik sebelum

---

<sup>7</sup>I Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran; Startegi Belajar yang Menyenangkan*, 7

kenabian atau sesudahnya.<sup>8</sup> Kedudukan Hadits di dalam Islam adalah merupakan sumber ajaran dan sumber hukum Islam, sebagaimana halnya Al-Qur'an al-Karim. Oleh karenanya, untuk memahami ajaran dan hukum Islam, pengetahuan dan pemahaman terhadap Hadits merupakan suatu kemestian.

Kegiatan pembelajaran hadits di MA Sunan Ampel kelas XII Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan yang berlangsung umumnya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah oleh guru dan hanya membaca hadits yang ada dibuku. Upaya meningkatkan daya ingat siswa pun tidak ada, guru hanya membaca haditsnya kemudian siswa menirukan guru. Hal ini dilakukan secara terus menerus yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan pasif dalam kegiatan pembelajaran yang terbukti banyak siswa yang tidak berkonsentrasi dan memilih untuk ramai sendiri saat kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya masalah dalam kegiatan pembelajaran hadits tersebut, maka solusi yang tepat dilakukan oleh guru yakni metode menghafal. Menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang dibaca secara benar apa adanya. Istilah menghafal disebut juga mengingat dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh dalam mengingat sesuatu.<sup>9</sup>

Dalam konteks ini, yang akan di spesifikkan lebih mendalam adalah mengenai metode menghafal yakni metode *One Day One Hadits* yang sama halnya seperti metode *One Day One Ayat* dimana metode tersebut menerapkan siswa dapat menghafal satu hari satu Ayat begitu juga dengan metode *One Day*

---

<sup>8</sup>Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadist*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 22

<sup>9</sup> Millata Zamana dan Siti Rosnawati, *Penerapan Metode Menghafal Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Siswa Kelas Rendah (III) SD Negeri 7 Linge*, (Jurnal Penerapan Metode Menghafal), No.1 Vol.4, 2017, 33

*One Hadits* siswa dapat menghafal satu hari satu hadits.<sup>10</sup> Metode tersebut tidak hanya sekedar menghafal Hadits, melainkan juga siswa diharapkan dapat memahami kandungan dari Hadits tersebut serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *One Day One Hadits* adalah teknik menghafal hadits dengan cara satu hari satu hadits. Setiap hari jadi hanya satu hadits saja yang diberikan kepada siswa. Siswa menghafal satu hadits yang di ulang-ulang sehingga akan memudahkan siswa dalam mengingat hafalan. Metode *One Day One Hadits* merupakan metode menghafal yang mudah bagi siswa karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada hasil belajar siswa. Pengulangan sebuah teknik yang digunakan akan menjaga informasi di dalam memori tetap aktif.<sup>11</sup>

Menurut Hamalik bahwa perubahan tingkah laku pada seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah mampu. Sedangkan menurut Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar di dapat siswa setelah melalui proses belajar mengajar. Interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajarnya. Selanjutnya Sanjaya mengemukakan bahwa hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan

---

<sup>10</sup>Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, (EMIR, 2015), 96

<sup>11</sup>Moh. Syaeful Ulum dan Iip Ropikoh, *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Hadits Pada Anak Usia Tk: Di Madrasah Baitul Hikmah Naringgul Tegallega Bungbulang Garut* (Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini), No.1 Vol.2, 62

kompetensi yang dapat diukur dan dapat ditampilkan melalui *performance* siswa.<sup>12</sup>

Menurut Benyamin S. Bloom, dkk. Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu:

1. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).
2. Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai.
3. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan tingkah laku atau keterampilan.<sup>13</sup>

Adapun dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran hadist yakni dengan menggunakan metode *One Day One Hadits*. Dalam proses memperoleh hasil belajar siswa diperlukan metode yang tepat sehingga yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar. Hasil belajar juga didefinisikan pencapaian tujuan belajar setelah mengalami proses belajar. Menurut Hamalik dalam Jihad dan Abdul, tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.<sup>14</sup>

Materi yang dirasa tepat untuk pengaplikasian metode *One Day One Hadits* yaitu pada pembelajaran hadits. Karna pada materi hadits guru bisa membuat siswa untuk memberikan hasil hafalan mereka secara mandiri. Dengan mereka menghafal hadits, maka secara otomatis siswa akan mampu memahami isi kandungan dari hadits tersebut. Serta siswa akan mampu dengan mudah mengerjakan ketika mendapati soal yang berkaitan dengan materi hadits.

---

<sup>12</sup> Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Semarang: Unissula, 2013), 3-4

<sup>13</sup> Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia), 55-57

<sup>14</sup> Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti di kelas XII MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah pembelajaran langsung dan sebagian besar siswa masih tampak pasif, kurang bersemangat dan beberapa siswa ada yang tidak mendengarkan. Kondisi tersebut sudah barang tentu akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Dari kondisi itulah guru sebagai fasilitator bagi siswa menerapkan metode pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran hadits yakni metode *one day one hadits*. Guru menjelaskan materi di depan kelas dengan siswa yang menyimak setelah guru selesai menjelaskan materi dan kemudian siswa mulai menyetor hafalan hadits di depan kelas terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Di dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan dan setiap jam pelajaran hadits siswa diharuskan untuk menghafal serta jika siswa yang tidak menghafal diharuskan untuk menyetor hafalan hadits kepada guru mapel hadits saat jam pelajaran kosong dan juga bisa menyetorkan pada pertemuan yang akan datang saat jam pelajaran hadits. Metode tersebut dirasa cocok bagi siswa dalam pembelajaran hadits yang bertujuan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dalam pembelajaran hadits, peneliti mengharapkan bahwa dengan fenomena yang terjadi, sebagai peneliti berkeinginan untuk meneliti “Penerapan Metode *One Day One Hadits* Pada Pembelajaran Hadits dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”.



## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan upaya untuk menyatakan secara eksplisit pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya. Rumusan masalah merupakan pernyataan lengkap dan terinci mengenai ruang lingkup masalah yang hendak diteliti oleh peneliti. Di dalam rumusan masalah peneliti harus menampakan variabel-variabel yang akan diteliti dan memungkinkan pengumpulan data yang dikumpulkan oleh peneliti mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan dapat diuji secara empiris. Maka ada beberapa hal yang akan peneliti kaji dan bahas didalam karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode *One Day One Hadits* Pada Pembelajaran Hadits dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”, sebagai berikut;

1. Bagaimana penerapan metode *One Day One Hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana manfaat dari penerapan metode *One Day One Hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *One Day One Hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai. Sedangkan tujuan peneliti merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah atau fenomena.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *One Day One Hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui manfaat dari penerapan metode *One Day One Hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *One Day One Hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan dua kegunaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, masukan serta evaluasi terhadap penerapan metode *One Day One Hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

## 2. Kegunaan secara praktis.

### a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana penerapan metode *One Day One Hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

### b. Bagi IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini dijadikan bahan ajar atau bahan masukan diskusi ilmiah agar bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang belajar tentang proses pengembangan pendidikan islam pada siswa. Serta sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi institute pendidikan islam.

### c. Bagi MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan

#### 1) Bagi kepala sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan islam untuk lebih maju dan mencetak siswa yang berpendidikan islam.

#### 2) Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan bahan tambahan dan penyempurna bagi guru dalam penerapan metode *One Day One Hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

#### 3) Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan tambahan pustaka bagi siswa yang dimaksudkan untuk pengembangan belajar mengenai penerapan metode *One Day One Hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan bagian dari sub judul yang berfungsi untuk menegaskan atau menjelaskan makna kalimat-kalimat yang ada pada judul skripsi ini. Ada beberapa istilah yang dirasa perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dengan penulis. Adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode *One Day One Hadits* yaitu metode menghafal yang sama halnya seperti metode *One Day One Ayat* dimana metode tersebut menerapkan siswa dapat menghafal satu hari satu Ayat begitu juga dengan metode *One Day One Hadits* siswa dapat menghafal satu hari satu Hadits.<sup>15</sup> Metode tersebut yakni teknik menghafal hadits dengan cara satu hari satu hadits, Jika hadits yang cukup panjang dapat dihafal dalam waktu 2 hari. Pengulangan sebuah teknik yang digunakan akan menjaga informasi di dalam memori tetap aktif. Dalam penerapannya guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan pembelajaran hadits kemudian guru memberikan hafalan

---

<sup>15</sup> Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, 96

2. Hasil belajar adalah proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif), dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada siswa. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Jihad, hasil belajar ialah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.<sup>16</sup>
3. Pembelajaran hadits adalah pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu, membimbing dan memotivasi siswa mempelajari suatu informasi tertentu dalam suatu proses yang telah dirancang secara masak mencakup segala kemungkinan yang terjadi.<sup>17</sup> Sedangkan hadits merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad saw. Baik perkataan, perbuatan, *taqirir*, atau sifat.<sup>18</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan penerapan metode *One Day One Hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan adalah: upaya guru dalam menerapkan suatu metode dalam pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal yakni *One Day One Hadits* dimana siswa menghafal satu hari satu hadits. Metode tersebut bertujuan untuk tingkat hasil belajar siswa dengan menghafal. Dan juga guru berupaya agar siswa dapat memahami isi kandungan hadits dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>16</sup> Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5

<sup>17</sup> *Ibid.*, 6

<sup>18</sup> Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Ciputat, 1997), 1

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang metode *One Day One Hadits* untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini telah dilakukan oleh beberapa kalangan diantaranya:

- a. Agustina Susilawati yang meneliti tentang Penerapan “Metode *One Day One Ayat* Pada Santri dalam Menghafal Al-Qur’an diumah Tahfidz Al Wafa Palangka Raya” (skripsi, STAIN Palangka Raya, 2013). Dalam penelitian ini peneliti ini membahas tentang menghafal Al- Qur’an dengan cara menerapkan metode *One Day One Ayat*, yang penerapannya secara lebih umum.

Beda halnya dengan penelitian yang penulis ajukan, fokus penelitiannya lebih di spesifikasikan kepada penerapan metode *One Day One Hadits* dalam meningkatkan hasil belajar. Namun, selain terdapat perbedaan yang ada dalam penelitian diatas ada pula persamaannya yaitu melakukan kajian tentang penerapan metode menghafal.

- b. Salma Ninda Zakiyah Al-Haifa yang meneliti tentang “Pengaruh Metode *One Day One Ayat* untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah-surah Pendek Juz Amma Pada Siswa Tunarungu di SLBN B Garut” (skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017). Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang penerapan metode *One Day One Ayat* untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek yang ditekankan pada siswa berkebutuhan khusus. Cara dan tekniknya dibantu dengan penggunaan media visual.

Beda halnya dengan penelitian yang penulis ajukan, fokus penelitiannya lebih kepada penerapan metode *One Day One Hadits* dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, selain terdapat perbedaan yang ada dalam penelitian diatas ada pula persamaannya yaitu melakukan kajian tentang penerapan metode menghafal dan sama-sama melakukan penelitian di lembaga pendidikan.

- c. Anis Sofiadhani yang meneliti tentang “Efektivitas Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Peningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten Utara” (skripsi, UM Yogyakarta, 2017). Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang peningkatan hafalan Al-Qur’an dengan penggunaan metode ODOA (*One Day One Ayat*), yang penerapan metodenya untuk membandingkan tingkat keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an.

Beda halnya dengan penelitian yang penulis ajukan, fokus penelitiannya lebih di spesifikasikan kepada penerapan metode *One Day One Hadits* dalam meningkatkan hasil belajar. Namun, selain terdapat perbedaan yang ada dalam penelitian diatas ada pula persamaannya yaitu melakukan kajian tentang penerapan metode menghafal untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sama-sama melakukan penelitian di lembaga pendidikan.